PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN *GENIALLY* DI KELAS V SDN 34 TANAH SIRAH KOTA PADANG

Rizka Ramadhani Darlis[1], Rafhi Febryan Putera[2], Etri Wahyuni[3], Atri Waldi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail: [1]rizkadarlis27@gmail.com, [2]rafhifebryan@fip.unp.ac.id, [3]etrywahyuni.ew@gmail.com, [4]atriwaldi@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

This study described the improvement in student learning outcomes in Pancasila Education by using the Problem-Based Learning model assisted by *Genially* in Class V of SDN 34 Tanah Sirah, Padang City. This research is a Classroom Action Research (CAR) employing both qualitative and quantitative approaches. The subjects of the study were the teacher (as the researcher) and the fifth-grade students of SDN 34 Tanah Sirah, consisting of 25 students—12 male and 13 female. The results of the study showed improvements in the teaching module: in cycle I, the average was 87.49% (Good), and in cycle II, 97.22% (Very Good); teacher activity implementation reached 80.35% (Good) in cycle I and 96.42% (Very Good) in cycle II; student activity implementation was also 80.35% (Good) in cycle I and 96.42% (Very Good) in cycle II; and student learning outcomes improved from 75.41 (Enough) in cycle I to 91.73 (Very Good) in cycle II. Based on these results, it can be concluded that the Problem-Based Learning model assisted by *Genially* can improve student learning outcomes in Pancasila Education for fifth-grade students at SDN 34 Tanah Sirah, Padang City.

Keywords : *Classroom Action Research, Problem-Based Learning, Genially, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* di kelas V SDN 34 Tanah Sirah Kota Padang. Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik kelas V SDN 34 Tanah Sirah dengan jumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,49% (Baik) dan siklus II 97,22 % (Sangat Baik); pelaksanaan aktivitas guru siklus I 80,35% (Baik) dan siklus II 96.42% (Sangat Baik); pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I 80,35% (Baik) dan siklus II 96.42% (Sangat Baik);); serta hasil belajar peserta didik siklus I 75,41 (Cukup) dan siklus II 91,73 (Sangat Baik). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN 34 Tanah Sirah Kota Padang.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning*, *Genially*, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan zaman yang mengalami perubahan secara signifikan, yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dengan adanya teknologi, dapat memudahkan aspek-aspek dalam kehidupan manusia sehingga teknologi menjadi kunci kehidupan pada zaman sekarang. Akibatnya, perkembangan teknologi memiliki dampak pada bidang pendidikan. Dalam menghadapi perkembangan pada Abad 21, masyarakat Indonesia harus dapat menanggapi tuntutan dan tantangan zaman agar kehidupan bisa berkembang, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pengembangan pendidikan (Abidin & Iskandar, 2022). Selain itu, pemerintah juga mengusahakan pembangunan karakter bangsa dari segala sisi, utamanya melalui pendidikan (Putera et al., 2024). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, Masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Pancasila adalah sebuah komponen Pendidikan Kewarganegaraan yang berfokus pada kombinasi dan penyaluran informasi mengenai ideologi Pancasila ke dalam materi pendidikan untuk diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berkembang dan mewujudkan warga negara yang berkarakter (Hayqal & Najicha, 2023). Sedari dini nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dalam pribadi individu sebagai dasar untuk bertindak dan berprilaku sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan agar menciptakan persatuan (Nurhaliza & Putera, 2024). Hasil belajar sangat penting dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar karena keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Dari hasil belajar guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Hasil belajar merupakan peningkatan dan pengembangan pribadi peserta didik yang meliputi aspek tingkah laku/ sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dinyatakan tercapai jika peserta didik mengalami peningkatan dan perkembangan prilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pendidik melalui ulangan dan ujian yang dilalui oleh peserta didik (Yandi et al., 2023).

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi di SDN 34 Tanah Sirah yang berlangsung di kelas V. Hasil dari analisis yang peneliti temukan terdapat beberapa kekurangan, yaitu : (1) Modul ajar yang dikembangkan oleh guru dalam Pendidikan Pancasila belum sesuai dengan panduan pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari belum digunakannya Kata Kerja Operasional pada Tujuan Pembelajaran, sehingga belum adanya perincian mengenai tingkat pemahaman peserta didik. (2) Soal Evaluasi belum dimuat dalam modul ajar. Dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan kekurangan pada proses pengajaran guru yakni: (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (2) Guru belum mengaplikasikan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, sehingga terjadi ketimpangan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. (3) Guru belum menggunakan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada proses pembelajaran pada peserta didik, diantaranya: (1) Masih terlihat peserta didik belum fokus dalam mengikuti pembelajaran. (2) Tampak Peserta didik belum diarahkan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan masalah yang diberikan. (3) Masih adanya peserta didik yang tidak mau menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan pada permasalahan yang tampak pada proses pembelajaran, hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah. Terkait permasalahan yang peneliti paparkan di atas, perlu dilakukan usaha untuk mengatasinya yaitu dengan mengembangkan dan menerapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas V SDN 34 Tanah Sirah. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berguna sebagai instrumen yang membantu peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang bermakna. (Nugraha et al., 2021). Model *Problem Based Learning* merupakan model yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan diberikan sebuah masalah berdasarkan pada kehidupan nyata lalu peserta didik diarahkan untuk memecahkannya secara berkelompok. Menurut Kurniasih (dalam Gani et al., 2021) mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya: Meningkatkan pemikiran kritis dan keterampulan yang kreatif bagi peserta didik; Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik; Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; memberikan pengetahuan dengan situasi belajar yang baru; Mendorong inisiatif peserta didik untuk belajar; Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengungkapan hasil analisis pada masalah yang telah diberikan; Terjadi pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* dapat meningkatkan hasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti melakukan penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* di kelas V SDN 34 Tanah Sirah Kota Padang, sehingga peneliti mengangkat judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Genially* Di Kelas V SDN 34 Tanah Sirah Kota Padang"

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penellitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan juga untuk membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pada pembelajaran (Salmah et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan. Sedangkan pendekatan Kuantitatif berguna untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Genially*. Model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan langkah Mengorientasikan peserta didik pada masalah menggunakan *Genially*, Pengorganisasian peserta didik untuk belajar, Pembimbingan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara individu atau kelompok, Pengembangan dan penyajian hasil karya, Analisis serta evaluasi terhadap permasalahan

yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di semester II Tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 34 Tanah Sirah Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik yang berjumlah jumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada perencanaan, dilakukan persiapan perumusan rancangan pembelajaran yang dilakukan dengan merancang modul ajar. Pada proses pelaksanaan, dilakukan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* yang dilakukan dalam 2 siklus. Proses pengamatan dilakukan oleh observer (guru) dengan mengamati peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 34 Tanah Sirah. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: a) menganalisis tindakan yang telah dilakukan; b) menganalisis kesesuaian modul ajar dengan tindakan yang telah dilaksanakan; c) kekurangan yang ada pada tindakan dan hal yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya; d) perkembangan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Lalu, hasil tindakan refleksi akan digunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan siklus II. Data penelitian didapatkan dari proses pengamatan modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik serta proses tes dan non tes yang telah dilaksanakan. Untuk instrumen penelitian, terdiri dari lembar pengamatan, lembar tes dan non tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 34 Tanah Sirah Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila unit 4 semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), guru kelas V sebagai observer dalam proses penelitian ini. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model Problem Based Larning berbantuan *Genially* disusun dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu bertukar pikiran dengan wali kelas untuk menetapkan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari informasi umum, identitas modul, Profil Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen penilaian, pengayaan dan remedial, serta lampiran yang berisi bahan ajar, media, kisi-kisi, soal evaluasi, kunci jawaban dan penilaian. Capaian pembelajaran yang disusun terdapat pada fase C elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia unit 4 tentang menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan dilakukan melalui tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially*.

Pengamatan

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* dilakukan oleh guru kelas V pada saat peneliti melaksanakan tindakan. Guru mengamati proses pembelajaran yang berdasarkan pada lembar pengamatan modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru menmberikan tanda centang (√) berdasarkan deskriptor dengan kualifikasi SB, B, C, dan K. Berikut penjabaran aspek yang diamati oleh observer:

1. Pengamatan modul ajar

Penilaian modul ajar yang dilakukan oleh guru dilaksanakan melalui lembar pengamatan modul ajar, dengan karakteristik penilaian yang terdiri dari identitas modul ajar, perumusan kompetensi awal dan profil pelajar pancasila, kegiatan pembelajaran, penilaian, bahan ajar, LKPD, tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 77,77% dengan predikat cukup (C)

2. Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus I pertemuan 1 adalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan orientasi pada masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; pembimbingan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara berkelompok; pengembangan dan penyajian hasil karya; analisis serta evaluasi terhadap permasalahan yang diteliti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan predikat cukup (C).

3. Pengamatan aktivitas peserta didik

Pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus I pertemuan 1 adalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan orientasi peserta didik pada masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; pembimbingan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara berkelompok; pengembangan dan penyajian hasil karya; analisis serta evaluasi terhadap permasalahan yang diteliti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan predikat cukup (C).

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan hasil yang diinginkan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 72,5 dengan nilai tertinggi 91,6 dan nilai terendah 41,6. Diperoleh 9 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik yang tidak tuntas sedangkan 1 orang tidak hadir. Kemudian pada aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah

KKTP. Rata-rata nilai pengetahuan adalah 76,25 dengan 14 peserta didik yang tidak tuntas dan 10 orang tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan, diperoleh rata-rata 79 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90, dengan 14 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik tidak tuntas.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	77,77
2	Aktivitas Guru	75,00
3	Aktivitas Peserta Didik	75,00
4	Hasil Pembelajaran	76,25

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* dapat dilakukan pada tahapan pembelajaran selanjutnya. Yaitu, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 begitu seterusnya.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model Problem Based Larning berbantuan *Genially* disusun dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu bertukar pikiran dengan wali kelas untuk menetapkan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari informasi umum, identitas modul, Profil Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen penilaian, pengayaan dan remedial, serta lampiran yang berisi bahan ajar, media, kisi-kisi, soal evaluasi, kunci jawaban dan penilaian. Capaian pembelajaran yang disusun terdapat pada fase C elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia unit 4 tentang gotong royong.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan dilakukan melalui tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially*.

Pengamatan

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* dilakukan oleh guru kelas V pada saat peneliti melaksanakan tindakan. Guru mengamati proses pembelajaran yang berdasarkan pada lembar pengamatan modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru menmberikan tanda centang (√) berdasarkan deskriptor dengan kualifikasi SB, B, C, dan K. Berikut penjabaran aspek yang diamati oleh observer:

1. Pengamatan modul ajar

Penilaian modul ajar yang dilakukan oleh guru dilaksanakan melalui lembar pengamatan modul ajar, dengan karakteristik penilaian yang terdiri dari identitas modul ajar, perumusan kompetensi awal dan profil pelajar pancasila, kegiatan pembelajaran, penilaian, bahan ajar, LKPD, tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 35 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 97,22% dengan predikat Sangat Baik (SB).

2. Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus I pertemuan 2 adalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan orientasi pada masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; pembimbingan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara berkelompok; pengembangan dan penyajian hasil karya; analisis serta evaluasi terhadap permasalahan yang diteliti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 85,71% dengan predikat baik (B).

3. Pengamatan aktivitas peserta didik

Pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus I pertemuan 2 adalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan orientasi peserta didik pada masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; pembimbingan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara berkelompok; pengembangan dan penyajian hasil karya; analisis serta evaluasi terhadap permasalahan yang diteliti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 85,71% dengan predikat baik (B).

4. Hasil belajar Peserta Didik

Hasil belajar siklus I pertemuan 2 masih terdapat kekurangan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 81.9 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58,3. Diperoleh 17 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas sedangkan 1 orang tidak hadir. Kemudian pada aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah KKTP. Rata-rata nilai pengetahuan adalah 74,58 dengan 9 peserta didik yang tidak tuntas dan 15 orang tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan, diperoleh rata-rata 90 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, dengan 23 peserta didik tuntas dan 1 peserta didik tidak tuntas.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	97,22
2	Aktivitas Guru	85,71
3	Aktivitas Peserta Didik	85,71
4	Hasil Pembelajaran	74,58

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus I pertemuan 2 masih terdapat kekurangan. Sehingga, diperlukan peningkatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* yang dapat dilakukan pada tahapan pembelajaran selanjutnya. Yaitu, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model Problem Based Larning berbantuan *Genially* disusun dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu bertukar pikiran dengan wali kelas untuk menetapkan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025. Modul ajar yang dilaksanakan terdiri dari informasi umum, identitas modul, Profil Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen penilaian, pengayaan dan remedial, serta lampiran yang berisi bahan ajar, media, kisi-kisi, soal evaluasi, kunci jawaban dan penilaian. Capaian pembelajaran yang disusun terdapat pada fase C elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia unit 4 tentang gotong royong.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini menggunakan dilakukan melalui tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially*.

Pengamatan

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* dilakukan oleh guru kelas V pada saat peneliti melaksanakan tindakan. Guru mengamati proses pembelajaran yang berdasarkan pada lembar pengamatan modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru menmberikan

tanda centang (√) berdasarkan deskriptor dengan kualifikasi SB, B, C, dan K. Berikut penjabaran aspek yang diamati oleh observer:

1. Pengamatan modul ajar

Penilaian modul ajar yang dilakukan oleh guru dilaksanakan melalui lembar pengamatan modul ajar, dengan karakteristik penilaian yang terdiri dari identitas modul ajar, perumusan kompetensi awal dan profil pelajar pancasila, kegiatan pembelajaran, penilaian, bahan ajar, LKPD, tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 35 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 97,22% dengan predikat Sangat Baik (SB).

2. Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus II adalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan orientasi pada masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; pembimbingan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara berkelompok; pengembangan dan penyajian hasil karya; analisis serta evaluasi terhadap permasalahan yang diteliti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan aktivitas guru siklus II memperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus II adalah 96,42% dengan predikat Sangat Baik (SB).

3. Pengamatan aktivitas peserta didik

Pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus II adalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan tahapan orientasi peserta didik pada masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; pembimbingan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara berkelompok; pengembangan dan penyajian hasil karya; analisis serta evaluasi terhadap permasalahan yang diteliti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus II memperoleh skor 27 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus II adalah 96,42% dengan predikat sangat baik (SB).

4. Hasil belajar Peserta Didik

Hasil belajar siklus II sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58,3. Diperoleh 18 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas sedangkan 2 orang tidak hadir. Kemudian pada aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah KKTP. Rata-rata nilai pengetahuan adalah 91,73 dengan 23 peserta didik tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan, diperoleh rata-rata 90 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100, dengan 23 peserta didik tuntas.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	97,22
2	Aktivitas Guru	96,42
3	Aktivitas Peserta Didik	96,42
4	Hasil Pembelajaran	91,73

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan . Sehingga, peneliti dan guru kelas V SDN 34 Tanah Sirah mengambil kesimpulan bahwa penelitian dicukupkan sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan *Genially* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penilaian yang meningkat pada: modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,49% (Baik) dan siklus II 97,22 % (Sangat Baik); pelaksanaan aktivitas guru siklus I 80,35% (Baik) dan siklus II 96.42% (Sangat Baik); pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I 80,35% (Baik) dan siklus II 96.42% (Sangat Baik); serta hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 75,41 (Cukup) dan siklus II 91,73 (Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Angga 1, Yunus Abidin 2 , Sofyan Iskandar 3. Basicedu, 6(1), 1046–1054.

Gani, R. A., Anwar, W. S., & Aditiya, S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4(1), 54–59. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3192

Nurhaliza, S., & Putera, R. F. (2024). PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE(TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V GUGUS II KECAMATAN KPGD KABUPATEN SOLOK SELATAN. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(Vol. 9 No. 04 (2024): Volume 09, No. 04 Desember 2024).

Putera, R. F., Habibi, M., Chandra, & Zuryanty. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Abad 21 untuk Siswa Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1), 727–734. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/507

Raya Hayqal, M., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 7(1), 55–62. https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index

Salmah, T., Siregar, I., Nola, I. S., & Hartati, T. (2025). Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mengubah Tantangan Menjadi Solusi. Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan, 3(1).

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1(1), 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14